

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Transportasi jalan sebagai bagian dari Sistem Transportasi Nasional memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan distribusi penduduk, barang atau hewan dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan, pembangunan ekonomi, dan pengembangan wilayah. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan pelayanan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan dalam penyediaan jasa transportasi secara kuantitatif maupun kualitatif.

Di Indonesia, jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahun. Penambahan jumlah tersebut di tahun 2012 mencapai 10,036 juta unit sehingga mengakibatkan populasinya yang tercatat pada Kepolisian Negara Republik Indonesia naik 12% menjadi 94,229 juta unit dibandingkan tahun 2011 hanya 84,19 juta unit (Kurniawan, 2013). Berdasarkan data Polri juga menyebutkan bahwa pada tahun 2012 terjadi 109.038 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 27.441 orang. Data yang berbeda dari Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia menyebutkan bahwa kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai 120.226 kali atau 72% dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun. Sebagian besar kasus kecelakaan terjadi pada masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah sebagai pengguna sepeda motor dan transportasi umum (Badan Intelijen Negara, 2013).

Sebagaimana dirilis WHO (*World Health Organization*), dari seluruh kecelakaan yang terjadi di jalan raya, faktor kelalaian manusia (*human error*)

memiliki kontribusi paling tinggi yaitu mencapai antara 80-90 persen dibandingkan faktor ketidaklaikan sarana kendaraan yang berkisar antara 5-10 persen, maupun akibat kerusakan infrastruktur jalan sebesar 10-20 persen (Ditjen Hubdat, 2010). Ketidaklaikan sarana kendaraan yang sering terjadi adalah kedalaman alur ban kurang dari 1 millimeter sehingga mengakibatkan kendaraan selip atau ban pecah, rem tidak berfungsi, kelelahan logam sehingga bagian kendaraan patah, peralatan yang sudah aus tidak diganti, dan berbagai penyebab lainnya. Hal ini sangat terkait dengan teknologi yang digunakan dan perawatan yang dilakukan terhadap kendaraan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan keselamatan di jalan dengan melalui *program aksi kendaraan berkeselamatan* seperti kepatuhan pengoperasian kendaraan, penyelenggaraan perbaikan prosedur uji berkala dan uji tipe, penanganan *overloading*, penghapusan kendaraan (*scrapping*), dan pengembangan desain kendaraan bermotor yang bertujuan untuk meningkatkan teknologi keselamatan kendaraan (Ditjen Hubdat, 2013).

Langkah strategis meningkatkan keselamatan transportasi jalan dalam rangka turut mewujudkan kondisi *zero accident* diantaranya dengan menerapkan jaminan keselamatan penggunaan sarana angkutan agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan. Berkaitan dengan jaminan keamanan dan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor di jalan, maka perlu dilakukan pengujian kendaraan secara cermat dan dilakukan oleh tenaga yang profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor semestinya dapat dijadikan salah satu unsur kekuatan penyeimbang atau *countervailing power* dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi di sektor transportasi.

1.2 Pokok Permasalahan

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor telah berdampak terhadap tingkat kepadatan lalu lintas setiap harinya di Kota Cirebon. Pada periode tahun 2012 jumlah kendaraan bermotor mengalami penambahan menjadi 164.953 unit dibandingkan tahun 2011 sebesar 151.065 unit. Hal ini merupakan peningkatan

jumlah potensi kendaraan bermotor yang terdata pada Kantor Cabang Pelayanan Dispenda Provinsi Jawa Barat Wilayah Kota Cirebon sebesar 13.888 unit atau sekitar 9,193% (Samsat, 2013). Pertambahan jumlah kendaraan mengakibatkan kemacetan lalu lintas yang seringkali dijumpai pada hampir setiap ruas jalan terutama pada jam-jam sibuk dan meningkatnya kecelakaan lalu lintas.

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Cirebon pada tahun 2012 mencapai 231 kejadian dengan korban jiwa sebanyak 53 orang. Angka kecelakaan ini melonjak drastis 129 kejadian atau naik sekitar 126,47% jika dibandingkan tahun lalu yang hanya terjadi sebanyak 102 peristiwa dengan korban jiwa 31 orang (Unit Laka Lantas, 2013). Pencegahan dan penanganan kecelakaan merupakan kegiatan multi sektoral, yang memerlukan interaksi semua komponen transportasi, baik sistem prasarana, sarana, lingkungan, dan pengguna transportasi itu sendiri.

Pertambahan jumlah kendaraan bermotor dan peningkatan angka kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan yang perlu dilakukan suatu penelitian. Selain itu pengkajian terhadap kondisi teknis dan laik jalan kendaraan bermotor serta kinerja sistem pengujian kendaraan bermotor perlu dilakukan dalam mengurangi kejadian dan mengendalikan tingkat kecelakaan. Sehubungan hal tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Tingkat Hubungan antara Uji Berkala Kendaraan Bermotor dengan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Cirebon ?”

Alasan pemilihan lokasi penelitian di wilayah Kota Cirebon antara lain :

1. Kota Cirebon terletak di wilayah strategis bertemunya jalur tiga kota besar di Pulau Jawa yakni Jakarta, Bandung, dan Semarang sehingga banyak angkutan penumpang dan angkutan barang yang singgah atau melintasi Kota Cirebon.
2. Wilayah Kota Cirebon yang termasuk kategori perkotaan dan memiliki jalan-jalan yang cukup lebar sering memicu pengemudi mengoperasikan kendaraan dengan lebih kencang tanpa memperhitungkan persyaratan teknis dan kondisi laik jalan kendaraan sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas.
3. Fasilitas dan peralatan pengujian kendaraan bermotor yang dimiliki termasuk peralatan pengujian lengkap serta sarana pendukungnya lebih memadai dibandingkan dengan unit pengujian kendaraan bermotor lainnya di wilayah administrasi Keresidenan Cirebon atau Wilayah III Cirebon.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan analisis hubungan antara uji berkala kendaraan bermotor dengan kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kota Cirebon.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui karakteristik dan prosentase faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan bermotor wajib uji dan kendaraan bermotor tidak wajib uji di Kota Cirebon.
2. Mengetahui tingkat hubungan antara faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dengan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan bermotor wajib uji untuk menentukan pengaruh uji berkala kendaraan bermotor dalam mengurangi kejadian kecelakaan lalu lintas dan mengendalikan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kota Cirebon terhadap kondisi teknis dan laik jalan kendaraan bermotor wajib uji.

Dengan mengetahui karakteristik faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dan tingkat hubungan antara faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dengan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan bermotor wajib uji, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat dilakukan tindakan *korektif* dan upaya *preventif* kecelakaan lalu lintas berdasarkan karakteristik faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.
- b. Upaya menurunkan jumlah dan jenis kendaraan bermotor wajib uji yang tidak melakukan uji berkala kendaraan agar pengoperasian sarana angkutan penumpang umum dan angkutan barang mendapat kenyamanan, keamanan, dan keselamatan berlalu lintas di jalan.
- c. Sebagai pertimbangan atau masukan terhadap peningkatan kinerja sistem pengujian kendaraan bermotor, pengawasan dan pengendalian pasca uji berkala terhadap operasional angkutan penumpang umum dan angkutan barang di jalan sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi kejadian kecelakaan lalu lintas dan mengendalikan tingkat kecelakaan lalu lintas serta mewujudkan kondisi *zero accident* di Kota Cirebon.

1.4 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan diperlukan dalam penelitian ini supaya analisis lebih mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena keterbatasan data-data yang menunjang dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

1. Wilayah Studi.

Batasan wilayah studi dalam penelitian tesis ini adalah wilayah administrasi Kota Cirebon.

2. Karakteristik Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas.

Pembahasan dilakukan dengan meninjau karakteristik kecelakaan dikaitkan dengan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dari data-data yang diperoleh antara lain : faktor kondisi manusia, faktor kondisi teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, faktor kondisi jalan, dan faktor kondisi alam.

3. Momentum Kecelakaan Lalu lintas.

Nilai kecepatan sesaat terjadinya kecelakaan lalu lintas atau tabrakan tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

4. Kendaraan Bermotor.

Kendaraan bermotor wajib uji terdiri dari mobil penumpang umum, mobil bis, dan mobil barang. Sedangkan kendaraan bermotor tidak wajib uji meliputi mobil penumpang pribadi, sepeda motor, dan kendaraan / alat berat.

5. Pengujian Kendaraan Bermotor.

Dalam penelitian ini hanya membahas hubungan antara pengujian berkala kendaraan bermotor dengan kecelakaan lalu lintas dan tidak membahas pengujian *type* kendaraan bermotor.

6. Hubungan Uji Berkala Kendaraan Bermotor dengan Kecelakaan Lalu Lintas.

Hipotesis penelitian ini tidak mengidentifikasikan kendaraan bermotor wajib uji yang tidak atau melakukan uji berkala sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas karena penelitian ini tidak bersifat *investigasi* kecelakaan lalu lintas. Sedangkan untuk menentukan tingkat hubungan dalam penelitian ini menggunakan data-data jumlah kendaraan bermotor wajib uji dan kendaraan bermotor tidak wajib uji.

7. Pembatasan Waktu.

Data-data dasar yang digunakan dalam analisis penelitian tesis ini untuk menentukan hubungan antara uji berkala kendaraan bermotor dengan kecelakaan lalu lintas di Kota Cirebon meliputi data tahun pencatatan selama lima tahun sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan pada Pedoman Penulisan Tesis Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi permasalahan yang akan di bahas, termasuk latar belakangnya, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini hasil tinjauan pustaka dijelaskan secara sistematis. Kebijakan pemerintah, analisis statistik, hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan kesimpulan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penulisan tesis ini perlu diuraikan dalam bagian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Data dan metode penelitian yang digunakan meliputi penggunaan parameter dan penerapan asumsi serta prosedur secara keseluruhan yang mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian tesis ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil inventarisasi data melalui penggambaran secara narasi dan visualisasi berupa grafik-grafik, maupun tabel-tabel yang menunjukkan kondisi hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian tesis ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan rangkaian penulisan sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan tesis ini serta saran-saran yang diajukan sebagai usulan dalam meningkatkan kualitas uji berkala kendaraan dan pengawasan terhadap operasional kendaraan pasca uji berkala.